BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Nila (*Oreochromis nilotica*), adalah salah satu jenis ikan konsumsi air tawar yang banyak diminati dan banyak disuplai ke pasar untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani masyarakat. Hal ini dapat dicermati dari tingginya permintaan rumah makan dan restoran yang secara kontinyu memerlukan pasokan ikan nila setiap harinya. Di Provinsi Gorontalo ikan nila merupakan jenis ikan yang sangat diminati. Sentra budidaya ikan nila yang merupakan pemasok terbesar adalah dari petak pemeliharaan Karamba Jaring Apung (KJA) Danau Limboto.

Pembudidayaan ikan nila di Karamba Jaring Apung Danau Limboto sering mengalami serangan penyakit infeksi yang menjadi ancaman utama keberhasilan aquakultur. Hal ini berdasarkan Hasil Pemantauan Stasiun Karantina Ikan Kelas I Djalaluddin Gorontalo Tahun 2010, kebanyakan ikan nila terinfeksi *Trichodina* sp. Pemeliharaan ikan dalam jumlah besar dan padat penebaran tinggi pada area yang terbatas menyebabkan kondisi lingkungan tersebut sangat mendukung perkembangan dan penyebaran penyakit infeksi. Wabah penyakit infeksius bisa bersifat akut dengan tingkat mortalitas yang tinggi dalam jangka waktu yang singkat (Irianto, 2004).

Mudjiutami, dkk, (2009) menyatakan bahwa penyakit infeksi yang dominan dijumpai pada ikan nila adalah Trichodiniasis dengan menunjukkan gejala gerakan lemah dan tidak ada nafsu makan. Sedangkan menurut Kordi

(2004) bahwa gejala ikan yang terserang penyakit Trichodiniasis adalah terdapat bintik putih di bagian kepala dan punggung, produksi lendir bertambah sehingga tubuh ikan nampak mengkilat, pada tubuh bagian luar sering dijumpai pendarahan, warna tubuh ikan kusam, sering terlihat ikan menggosok-gosokkan tubuhnya pada dasar atau dinding kolam/tambak serta benda keras lain di sekitarnya.

Penyebab penyakit Trichodiniasis adalah infeksi parasit *Trichodina* sp, ektoparasit ini termasuk kedalam golongan zooparasite protozoa yang sering mengakibatkan epizootic bagi ikan konsumsi termasuk ikan nila (Deptan, 1995). Sifat parasitic *Trichodina* sp cenderung temporer, yaitu mencari inangnya secara acak dan dapat berpindah dengan bebas pada tubuh ikan lain atau bahkan meninggalkannya. Hal ini dapat dilakukan karena *Trichodina* sp mampu bertahan hidup selama beberapa hari di luar tubuh ikan.

Tingkat penularan Trichodiniasis dinyatakan dengan intensitas parasit. Intensitas merupakan jumlah rata-rata parasit per ikan yang terinfeksi. Intensitas tiap jenis parasit tidak selalu sama karena banyaknya faktor yang berpengaruh, salah satu faktor yang berpengaruh adalah ukuran inang (Dogiel, *et al*.,1970 & Awilia, 2002 *dalam* Aria, 2008). Pada masing-masing individu hewan memiliki daya tahan individu terhadap serangan patogen yang ditentukan antara lain oleh umur, jenis kelamin, status nutrient dan ada tidaknya stress (Irianto, 2004).

Diani (1995) & Prasetya, dkk, (2004) *dalam* Nurlita, dkk, (2008) menyatakan bahwa serangan parasit lebih sering mematikan pada ikan-ikan muda yang biasanya berukuran kecil karena belum berkembangnya sistem

pertahanan tubuh. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Irianto, 2004) bahwa pada ikan respon imun baru terbentuk sempurna manakala ikan sudah dewasa. Meskipun pada larva atau ikan muda sudah terbentuk respon imun tetapi kerjanya kurang efisien sehingga rentan terhadap penyakit.

Berdasarkan pandangan di atas penulis akan menganalisis intensitas parasit *Trichodina* sp pada ikan nila berdasarkan ukuran yang berbeda. Ikan nila ukuran 5 cm adalah benih yang sangat rentan terhadap serangan parasit sehingga identifikasi dini terhadap parasit *Trichodina* sp, dapat menjadi acuan untuk perlakuan budidaya yang lebih baik, begitupun ukuran ikan 10 cm masih sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sehingga serangan parasit dapat terjadi. Sedangkan ikan nila ukuran 15 cm adalah nila dewasa, pada umur ini petani ikan perlu waspada, karena infeksi parasit *Trichodina* sp, dapat berperan sebagai vektor bagi virus atau bakteri yang sering menyebabkan berbagai penyakit dan akhirnya menyebabkan gagal panen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana intensitas parasit *Trichodina* sp yang menginfeksi ikan nila (*Oreochromis nilotica*) pada ukuran yang berbeda yaitu 5 cm ($\pm$ 1 bulan), 10 cm ($\pm$ 2 bulan) dan 15 cm ($\pm$ 3 bulan).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui intensitas parasit *Trichodina* sp yang menginfeksi ikan nila pada ukuran yang berbeda yaitu 5 cm (± 1 bulan), 10 cm (± 2 bulan) dan 15 cm (± 3 bulan).
2. Mengetahui tingkat intensitas parasit *Trichodina* sp, yang menginfeksi kulit/lendir dan insang ikan nila pada ketiga ukuran yang berbeda.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil peneletian ini diharapkan dapat :

1. Bermanfaat bagi para petani ikan nila, memberikan informasi mengenai gejala klinis ikan yang terinfeksi parasit *Trichodina* sp, sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip budidaya ikan yang baik.
2. Memberikan referensi bagi petugas lapangan (penyuluh perikanan) daerah setempat guna mengimplementasikan tujuan dan sasaran kegiatan budidaya ikan nila.